

BAB IX

PEMBAHASAN

Biskuit bayi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) merupakan produk pangan yang sangat populer di masyarakat karena penyajiannya yang praktis, cepat, memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, beraneka citarasa dan bentuk, serta memiliki masa simpan yang lama. MP-ASI juga sangat dibutuhkan untuk menambah energi dan zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi secara terus-menerus. Kebutuhan terhadap makanan penunjang bayi ini menunjukkan bahwa industri biskuit bayi masih memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Dengan dasar itulah, maka perusahaan biskuit bayi dapat dipertimbangkan sebagai suatu investasi yang menjanjikan.

Perusahaan biskuit bayi dengan kapasitas 2000 kg produk/hari direncanakan akan didirikan di Jalan Raya Jati, Sidoarjo Jawa Timur. Pabrik ini dibangun di atas lahan seluas 2500 m² dengan luas bangunan 1834 m². Bentuk perusahaan yang dipilih adalah Perseroan Terbatas. Perseroan Terbatas merupakan suatu perusahaan yang modalnya terdiri dari saham-saham dan berbadan hukum, sehingga para pemilik yang disebut dengan pemegang saham memiliki tanggung jawab yang terbatas sesuai dengan jumlah penyertaan modalnya. Perseroan Terbatas merupakan suatu badan hukum karena memiliki kekayaan sendiri yang terpisah dari kekayaan pribadi masing-masing pemegang saham, sedangkan jalannya perusahaan secara keseluruhan merupakan tanggung jawab direktur utama yang bertugas untuk menerapkan kebijaksanaan- kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Menurut Swastha dan Sukotjo (1998), kebaikan Perseroan Terbatas adalah:

1. Tanggung jawab yang terbatas para pemegang saham terhadap utang-utang perusahaan;
2. Kontinuitas perusahaan sebagai badan hukum lebih terjamin karena tidak bergantung pada beberapa peserta;
3. Mudah untuk memindahkan hak milik dengan menjual saham kepada orang lain;
4. Mudah memperoleh tambahan modal untuk memperluas volume usahanya, misalnya dengan mengeluarkan saham baru;
5. Manajemen dan spesialisasinya memungkinkan pengelolaan sumber-sumber modal untuk itu secara efisien, misalnya manajer yang tidak cakap dapat diganti dengan yang lebih cakap.

Keburukan Perseroan Terbatas adalah:

1. Biaya pembentukannya relatif tinggi;
2. Pendiriannya lebih sulit, memerlukan akte notaris dan ijin khusus usaha tertentu;
3. Kurangnya rahasia perusahaan karena segala aktivitas harus dilaporkan kepada pemegang saham, terutam yang menyangkut laba perusahaan;
4. PT merupakan subyek pajak tersendiri, sedangkan dividen yang diterima oleh para pemegang saham dikenakan pajak lagi sebagai pendapatan dari pemegang saham bersangkutan.

Kelayakan pendirian perusahaan biskuit manis ini dapat ditinjau dari dua faktor yaitu dari segi teknis dan analisa ekonomi.

8.1. Faktor Teknis

Menurut Sigit (1978), lokasi adalah suatu tempat perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan kerja. Perusahaan biskuit bayi yang akan didirikan direncanakan berlokasi di Jalan Raya Jati, Sidoarjo Jawa Timur. Beberapa faktor penunjang dipilihnya lokasi tersebut antara lain:

- a. Lokasi perusahaan yang dekat dengan jalan utama sehingga kelancaran transportasi dapat terjamin.
- b. Penyediaan fasilitas umum dan sarana penunjang seperti listrik dan air dilokasi ini juga sudah cukup memadai sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik.
- c. Fasilitas komunikasi seperti telepon dan faksimil yang sudah menjangkau lokasi tersebut sehingga mempermudah pemesanan bahan baku maupun permintaan dari pasar.
- d. Tenaga kerja dapat diperoleh dengan mudah karena dekat dengan pemukiman penduduk sehingga tenaga kerja dapat direkrut dari penduduk sekitar.
- e. Lokasi perusahaan strategis karena berada di sisi jalan utama dari arah Surabaya menuju Sidoarjo sehingga transportasi dan distribusi produk mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya apabila produk akan didistribusikan ke kota-kota lain di sekitar lokasi pabrik.

8.2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam suatu perusahaan untuk mengetahui kelayakan pendirian perusahaan yang direncanakan. Faktor ekonomi tersebut meliputi:

1. *Rate of Return* (ROR)
2. *Pay Out Period* (POP)
3. *Break Even Point* (BEP)

8.2.1. Laju Pengembalian Modal (ROR)

Laju pengembalian modal adalah laju pengembalian yang dapat dihitung dari laba yang diperoleh (laba bersih/tahun) dibagi modal dan dikalikan 100%. Suatu perusahaan dikatakan layak didirikan apabila laju pengembalian modalnya setelah dipotong pajak lebih besar dari suku bunga deposito di bank dalam keadaan normal. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa modal yang diinvestasikan dalam perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada jika modal tersebut didepositokan di bank.

Kelayakan dari perusahaan ini dapat diketahui dengan membandingkan ROR setelah pajak dengan MARR. Berdasarkan perhitungan analisa ekonomi Bab VII, maka diketahui bahwa nilai MARR adalah sebesar 15,75%, sedangkan ROR yang diperoleh per tahun sebelum dan sesudah pajak adalah 19,42 % dan 25,89 %. Perusahaan ini layak untuk didirikan karena besarnya ROR setelah dipotong pajak lebih besar dari MARR.

Harga biskuit bayi yang dibebankan pabrik kepada agen dan distributor sebesar Rp. 3.500,00/kemasan (dengan laba yang diperoleh sebesar 25%). Diperkirakan harga yang akan ditanggung kepada konsumen sebesar Rp. 4000,00 hingga Rp. 4500,00. Harga yang demikian cukup dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis karena harga yang diberikan cukup murah dan terjangkau. Sebagai perbandingan harga di pasaran untuk biskuit bayi sejenis sekitar Rp. 5.000,00.

8.2.2. Waktu Pengembalian Modal (POP)

Menurut Aries dan Newton (1995), waktu pengembalian modal sebelum dan sesudah pajak untuk industri pangan adalah sekitar 5 tahun. Pertimbangan POP dipakai standar lima tahun karena umur ekonomis

peralatan dan mesin diasumsikan sekitar lima tahun. Umur mesin yang diatas lima tahun diperkirakan mengalami kemunduran fungsi dan kegunaan sehingga tidak dapat bekerja secara optimal, selanjutnya kemungkinan besar setelah lima tahun dibutuhkan modal lagi untuk peremajaan mesin.

POP menunjukkan seberapa lama waktu yang diperlukan oleh perusahaan tersebut untuk menutup kembali seluruh investasi awalnya dari penghasilan yang diperoleh tiap tahunnya. Menurut data yang diperoleh, POP sebelum pajak adalah 2 tahun 10 bulan dan POP sesudah pajak adalah 3 tahun 6 bulan.

Hasil perhitungan analisa ekonomi menunjukkan bahwa POP perusahaan yang hendak didirikan ini lebih kecil dari lima tahun sehingga dapat dikatakan bahwa POP perusahaan tersebut sangat baik dan perusahaan tersebut layak untuk didirikan.

8.2.3. Titik Impas (BEP)

Titik impas (BEP) dimaksudkan untuk mengetahui pada tingkat kapasitas produksi dan harga jual berapa suatu perusahaan tidak untung dan tidak rugi (impas). Kisaran BEP untuk produk olahan pangan seperti biskuit manis adalah 40-60% (Aries dan Newton, 1995). Titik impas yang lebih kecil dari 40% menunjukkan bahwa harga jual produk terlalu tinggi dan dapat menyebabkan produk kurang laku di pasaran. Titik impas yang lebih besar dari 60% menunjukkan kapasitas produksi terlalu besar. Kapasitas produksi yang terlalu besar dan ketatnya persaingan dapat menyebabkan permintaan lebih rendah dari penawaran sehingga dapat menurunkan harga jual produk. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran yaitu penawaran yang lebih tinggi daripada permintaan akan menyebabkan harga jual produk mengalami penurunan.

Titik impas (BEP) pada perusahaan biskuit manis yang akan didirikan adalah 46,32%. Nilai 46,32% ini berarti pada tingkat produksi 46,32% dari kapasitas produksi 2000 kg /hari sudah dapat mencapai titik impas. Besarnya total pendapatan (SC) dan pengeluaran (TPC) pada tahun tersebut adalah sama besar (perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian) pada nilai titik impas tersebut. Berdasarkan hasil analisa ekonomi tersebut, perusahaan biskuit manis ini layak untuk didirikan.